

PENERAPAN NILAI AGAMA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA SINDUE TOBATA OTI

NURHAYATI & SRI WULANDA
(*Staff Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni*)

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan nilai agama belum berkembang sesuai harapan. untuk mengetahui penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenisnya deskriptif, subyeknya seluruh anak kelompok B TK Negeri Pembina Sindue Tobata Oti berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan teknik presentase. Hasil penelitian minggu pertama kemampuan gerakan berwudhu kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 15%, BB 60%, kemampuan gerakan sholat kategori BSB 10%, BSH 10%, MB 15%, BB 65%, kemampuan sikap berdo'a kategori BSB 15%, BSH 10%, MB 10%, BB 65%, dan kemampuan menghafal ayat-ayat pendek kategori BSB 20%, BSH 10%, MB 15%, BB 55%.Selanjutnya penelitian minggu keempat mengalami perkembangan yang signifikan, kemampuan gerakan berwudhu kategori BSB 45%, BSH 40%, MB 10%, BB 5%, kemampuan gerakan sholat kategori BSB 50%, BSH 35%, MB 10%, BB 5%, kemampuan sikap berdo'a kategori BSB 50%, BSH 40%, MB 5%, BB 5%, dan kemampuan menghafal ayat-ayat pendek kategori BSB 45%, BSH 40%, MB 10%, BB 5%

Kata Kunci:Metode Demonstrasi, Nilai-Nilai Agama

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Kelompok B TK Negeri Pembina Sindue Tobata Oti, di temukan masalah nilai agama dan moral anak belum berkembang sesuai harapan. Contohnya gerakan berwudhu, gerakan sholat, sikap berdo'a dan menghafal ayat-ayat pendek. Hal ini disebabkan karena pihak orang tua dan guru kurang menerapkan nilai agama sejak dini dalam lingkungan keluarga kepada anak-anaknya sehingga perilaku apa yang mereka lihat sehari-hari di rumah begitu pula anak berperilaku di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi. Dengan cara menerapkan kebiasaan gerakan berwudhu, gerakan sholat, sikap berdo'a dan menghafal ayat-ayat pendek agar kedepannya anak-anak tersebut terbiasa dengan penerapan yang peneliti berikan.

Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya suatu peristiwa, dan bagaimana tugas-tugas dilaksanakan. Menurut Moeslichatoen (2004:56), bahwa:

“Metode demontrasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama islam dan moral pada diri anak dan diperlukan pendekatan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas/media, situasi dan tema yang dipilih”. Penggunaan metode demonstrasi adalah konsep belajar membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi pada lingkungan anak, sehingga dapat mendorong anak membuat hubungi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arief (2002:109), berpendapat bahwa “untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai agama islam yang telah ditentukan, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik”. Menurut Usman (2004:25), menegaskan bahwa “dalam rangka mengefektifkan interaksi antara guru dan anak untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dalam proses belajar metode harus sesuai dengan karakteristik anak, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung”.

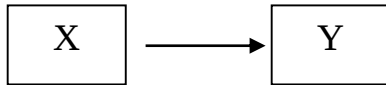
Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat berperan terhadap nilai agama. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan memudahkan anak didik menerapkan nilai agama sebab mereka dapat mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang didemonstrasikan guru seperti gerakan berwudhu, gerakan sholat, sikap berdo’a dan menghafal ayat-ayat pendek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan metode kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap sasaran penelitian. Subjek dan settingnya seluruh anak di kelompok B TK Negeri Pembina Sindue Tobata Oti, berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018 /2019. Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini ada dua jenis, yakni variabel bebas (X) yaitu metode demostrasi dan variabel terikat (Y) yaitu nilai agama.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Rancangan penelitian ini dikemukakan oleh Sudijono (2003:40), dapat digambarkan, sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel bebas X = Metode Demonstrasi

Variabel terkait Y = Nilai Agama

—————→ = Penerapan Nilai Agama Melalui Metode Demonstrasi

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik presentase, kemudian pengembangan kemampuan dan sesuai standar Kemenag (2016:12), yaitu:

★★★★ = Berkembang Sangat Baik

★★★ = Berkembang Sesuai Harapan

★★ = Mulai Berkembang

★ = Belum Berkembang

Rumusan yang digunakan dari Sudijono (1997:40):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

F = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah anak keseluruhan

100% = angka tetap/ pembulatan

HASIL PENELITIAN**Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Minggu Pertama**

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-rata %
		Gerakan Berwudhu		Gerakan Sholat		Sikap Berdo'a		Menghafal Ayat-ayat Pendek		
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	2	10	2	10	3	15	4	20	13,75
2.	Berkembang Sesuai Harapan	3	15	2	10	2	10	2	10	11,25
3.	Mulai Berkembang	3	15	3	15	2	10	3	15	13,75
4.	Belum Berkembang	12	60	13	65	13	65	11	55	61,25
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari hasil rekapitulasi tentang penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi sesuai aspek yang diamati pada minggu pertama, aspek gerakan berwudhu, terdapat 2 anak (10%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (15%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 12 anak (60%) kategori Belum Berkembang. Aspek gerakan sholat, terdapat 2 anak (10%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 13 anak (65%) kategori Belum Berkembang. Aspek sikap berdo'a, terdapat 3 anak (15%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 13 anak (65%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menghafal ayat-ayat pendek, terdapat 4 anak (20%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak (55%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Minggu Kedua

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-rata %
		Gerakan Berwudhu		Gerakan Sholat		Sikap Berdo'a		Menghafal Ayat-ayat Pendek		
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	4	20	5	25	5	25	5	25	23,75
2.	Berkembang Sesuai Harapan	5	25	4	20	6	30	6	30	26,25
3.	Mulai Berkembang	6	30	3	15	4	20	6	30	23,75
4.	Belum Berkembang	5	25	8	40	5	25	3	15	26,25
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari hasil rekapitulasi tentang penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi sesuai aspek yang diamati pada minggu kedua, aspek gerakan berwudhu, terdapat 4 anak (20%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (25%) kategori Belum Berkembang. Aspek gerakan sholat, terdapat 5 anak (25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (20%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak (40%) kategori Belum Berkembang. Aspek sikap berdo'a, terdapat 5 anak (25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (30%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (15%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menghafal ayat-ayat pendek, terdapat 5 anak (25%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (30%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (30%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (15%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Minggu Ketiga

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-rata %
		Gerakan Berwudhu		Gerakan Sholat		Sikap Berdo'a		Menghafal Ayat-ayat Pendek		
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	6	30	6	30	7	35	8	35	16,7
2.	Berkembang Sesuai Harapan	8	40	7	35	8	40	8	40	20
3.	Mulai Berkembang	4	20	4	20	3	15	2	15	21,7
4.	Belum Berkembang	2	10	3	15	2	10	2	10	41,6
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari hasil rekapitulasi tentang penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi sesuai aspek yang diamati pada minggu ketiga, aspek gerakan berwudhu, terdapat 6 anak (30%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (20%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (10%) kategori Belum Berkembang. Aspek gerakan sholat, terdapat 6 anak (30%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (35%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (20%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (15%) kategori Belum Berkembang. Aspek sikap berdo'a, terdapat 7 anak (35%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (10%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menghafal ayat-ayat pendek, terdapat 8 anak (40%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (10%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Minggu Keempat

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-rata %
		Gerakan Berwudhu		Gerakan Sholat		Sikap Berdo'a		Menghafal Ayat-ayat Pendek		
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	9	45	10	50	10	50	9	45	47,5
2.	Berkembang Sesuai Harapan	8	40	7	35	8	40	8	40	38,75
3.	Mulai Berkembang	2	10	2	10	1	5	2	10	8,75
4.	Belum Berkembang	1	5	1	5	1	5	1	5	5
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Sesuai tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari hasil rekapitulasi tentang penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi sesuai aspek yang diamati pada minggu keempat, aspek gerakan berwudhu, terdapat 9 anak (45%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang. Aspek gerakan Sholat, terdapat 10 anak (50%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (35%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang. Aspek sikap berdo'a, terdapat 10 anak (50%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menghafal ayat-ayat pendek, terdapat 9 anak (45%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Agama

Penerapan nilai agama sangat erat kaitannya dengan penanaman akhlak kepada anak yang dimulai sejak masa balita, bahkan semenjak anak dalam kandungan. Secara khusus penerapan nilai agama bagi anak TK adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Hidayat (2007:73), "PAUD/Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pertama dalam lingkungan

sekolah, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa berbuat baik, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya”. Berdasarkan hasil pengamatan minggu pertama hal ini dapat dilihat dari terdapat Minggu pertama terdapat (13,75%) kategori BSB, (11,25%) kategori BSH, (13,75%) kategori MB, dan (61,25%) kategori BB. Oleh karena itu penelitian sampai minggu keempat dan terlihat terdapat terdapat (47,5%) kategori BSB, (38,75%) kategori BSH, (8,75%) kategori MB, dan (5%) kategori BB.

Aspek Gerakan Berwudhu

Peneliti menggunakan empat aspek untuk mengukur sejauh mana penerapan nilai agama anak dalam metode demonstrasi yang sesuai dengan harapan. Salah satu dari 4 aspek tersebut adalah gerakan berwudhu, Salah satu bentuk pendidikan itu adalah wudhu. Menurut Nurzaman, (2007:52) “wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 dimana pada minggu pertama terdapat 2 anak (10%) dalam kategori BSB, 3 anak (15%) dalam kategori BSH, 3 anak (15%) dalam kategori MB, dan 12 anak (60%) dalam kategori BB. Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu memberikan kegiatan pembelajaran, melalui metode demonstrasi pada anak didik agar hasilnya jauh lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.16 minggu keempat yaitu terdapat 9 anak (45%) dalam kategori (BSB) ada 8 anak (40%) dalam kategori (BSH). Selanjutnya, ada 2 anak (10%) dalam kategori (MB) dan ada 1 anak (5%) dalam kategori (BB) belum dapat mempraktekkan tata cara berwudhu sama sekali.

Aspek Gerakan Sholat

Peneliti menggunakan 4 aspek yang di amati dalam metode demonstrasi, khususnya dalam aspek gerakan sholat. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin. Ash Shidiqy (1989:66) menyatakan bahwa perkataan shalat menurut bahasa Arab berarti “memohon kebajikan dan pujian”. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 minggu pertama yaitu terdapat 2 anak (10%) dalam kategori (BSB), 2 anak (10%) dalam kategori (BSH), 3 anak (15%) dalam kategori (MB) dan 13 anak (65%) dalam kategori (BB). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.17 minggu keempat yaitu terdapat 10 anak (50%) dalam kategori (BSB) ada 7 anak (35%) dalam kategori (BSH).

Selanjutnya, ada 2 anak (10%) dalam kategori (MB) mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan bantuan guru, dan ada 1 anak (5%) dalam kategori (BB).

Sikap Berdo'a

Do'a adalah permohonan kepada allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisinya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman (Departemen Agama RI, 2010:28):

Artinya “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al-Baqarah:186)

Saat pengambilan data hasil penelitian, diperoleh hasil observasi pada minggu pertama dalam aspek sikap berdo'a sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sudah memperkenalkan atau mengajarkan sikap berdo'a kepada anak. Dimana hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 minggu pertama, dari 20 anak, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori (BSB), 2 anak (10%) dalam kategori (BSH), 2 anak (10%) dalam kategori (MB), dan 13 anak (65%) masuk dalam kategori (BB).

Berikut urutan kegiatan dalam proses pengembangan nilai agama, khususnya dalam sikap berdo'a. Pertama-tama guru memberikan beberapa arahan kepada anak seperti menadahkan tangan lalu membaca ayat-aya pendek dengan suara kecil dan pelan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.18 pada minggu keempat terdapat 10 anak (50%) dalam kategori BSB, 8 anak (40%) dalam kategori BSH, 1 anak (10%) dalam kategori MB, dan 1 anak (10%) dalam kategori BB.

Menghafal Ayat-ayat Pendek

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Menurut Alhafidz (2004:33) pengertian “menghafal” dan “al-Qur'an” tersebut dapat diambil pengertian, bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara telah ditentukan. Saat pengambilan data hasil penelitian, diperoleh hasil observasi pada minggu pertama dalam aspek sikap berdo'a sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sudah memperkenalkan atau mengajarkan sikap berdo'a kepada anak. Dimana hasil yang diperoleh pada tabel 4.4 minggu pertama, dari 20 anak, terdapat 4 anak (20%) dalam kategori

(BSB), 2 anak (10%) dalam kategori (BSH), 3 anak (15%) dalam kategori (MB), dan 11 anak (60%) masuk dalam kategori (BB).

Berikut urutan kegiatan dalam proses pengembangan nilai agama, khususnya dalam menghafal ayat-ayat pendek. Pertama-tama guru memberikan beberapa arahan kepada anak seperti membaca surah al-fatihah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.19 minggu keempat yaitu terdapat 9 anak (45%) dalam kategori (BSB), 8 anak (40%) dalam kategori (BSH). Selanjutnya, ada 2 anak (10%) dalam kategori (MB) dan ada 1 anak (10%) dalam kategori (BB).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan, bahwa ada penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi anak. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi hasil pengamatan minggu pertama dan minggu terakhir untuk semua aspek. Minggu pertama terdapat (13,75%) kategori BSB, (11,25%) kategori BSH, (13,75%) kategori MB, dan (61,25%) kategori BB, sedangkan minggu keempat terdapat (47,5%) kategori BSB, (38,75%) kategori BSH, (8,75%) kategori MB, dan (5%) kategori BB.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelompok B TK Negeri Sindue Tobata Oti mengenai penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, antara lain :
 1. TK/Yayasan : Diharapkan menyediakan bahan-bahan atau alat-alat yang diperlukan anak untuk menerapkan nilai agama dan moral , agar anak-anak selalu siap dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
 2. Guru TK : Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif lagi dalam mengajarkan anak-anak, terutama dalam penerapan nilai agama.
 3. Anak : Diharapkan agar anak lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam menerapkan nilai agama melalui metode demonstrasi, agar penerapan nilai agama dan moral anak jauh lebih baik lagi.
 4. Peneliti lain : untuk dijadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup metode demonstrasi.
 5. Peneliti : Dapat dijadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin. W. (2004). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ash Shidiqy, Hasbi. (1989). *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Sygma Exagrafika.
- Hidayat, H. (2007). *Aktifitas Mengajar Anak TK*. Jakarta: Jasa Grafika.
- Kemenag. (2016). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5611, Tahun 2016, tentang Petunjuk Teknis Penilaian Pembelajaran Siswa Raudhatul Athfal*. Jakarta: Kemenag.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurzaman, Dede. (2007). *Belajar Mudah Baca Tulis Al-Qur'an*. Bandung: Geger Sunten.
- Sudijono, Anas. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basrudin. (2004). *metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.